

Pengaruh *Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*

My Ramadhan Diaz Perdana Andrian¹, Hilda Salman Said²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia mydiaz@student.telkomuniversity.ac.id

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia hildaid@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Integritas laporan keuangan berperan penting dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Merujuk pada teori keagenan, perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen bisa memicu manipulasi informasi. Fenomena di sektor transportasi dan logistik, seperti penurunan *market to book* value akibat fluktuasi kinerja keuangan, menunjukkan isu integritas pelaporan masih relevan.

Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance, intellectual capital*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Metode kuantitatif digunakan dengan analisis regresi data panel berbantuan EViews 12, menggunakan data sekunder yang dipilih melalui purposive sampling.

Hasil menunjukkan semua variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan. Secara parsial, komite audit berpengaruh positif signifikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran komite audit dalam meningkatkan integritas laporan, sementara perusahaan besar memerlukan pengendalian internal yang lebih ketat.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Integritas Laporan Keuangan, Intellectual Capital, Komite Audit, Ukuran Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merinci status, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas selama periode waktu tertentu. Akuntansi berpuncak pada laporan ini, yang merangkum semua transaksi keuangan perusahaan untuk kepentingan para pemangku kepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran umum tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan melalui penyajian data keuangan yang terorganisir. Menurut Novyarni *et al.* (2022), laporan keuangan yang berkualitas didefinisikan dengan penyajian yang menyeluruh dan mencakup semua fakta yang relevan. Laporan keuangan memberikan gambaran umum yang terorganisir tentang status dan kinerja keuangan suatu entitas, sebagaimana dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2022), yang mengutip PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 dengan kodifikasi 201.

Kemampuan laporan keuangan untuk menggambarkan informasi secara akurat dan wajar sesuai dengan keadaan sebenarnya adalah yang dimaksud Fikri dan Suryani (2020) ketika mereka berbicara tentang integritas laporan keuangan. Dengan demikian, tanpa misrepresentasi, manipulasi, atau penghapusan informasi yang relevan, laporan keuangan harus secara akurat mencerminkan kesehatan keuangan, kinerja, dan arus kas bisnis. Salah satu definisi integritas laporan keuangan adalah tidak adanya salah saji material atau penyembunyian fakta material dalam laporan keuangan (Santoso & Andarsari, 2022). Kepercayaan terhadap proses pengambilan keputusan perusahaan dapat terkikis ketika laporan keuangan tidak jujur (Nurhayati & Halmawati, 2023). Konsep kehati-hatian yang konservatif merupakan salah satu cara untuk menentukan apakah integritas laporan keuangan telah terjaga. Menurut Nurhayati dan Halmawati (2023), kaum konservatif menetapkan standar untuk memilih prosedur yang tidak menghasilkan keuntungan berlebihan bagi perusahaan. Mereka juga mencatat bahwa kerugian dan potensi kerugian diakui segera, tetapi keuntungan tidak diakui sampai benar-benar terealisasi. Secara umum, konservatisme ini bisa diterapkan dalam mengukur laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi.

Bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, standar GCG mengatur, mengelola, dan mengawasi interaksi antara manajemen perusahaan dan pihak yang menggunakan laporan keuangan. Komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit digunakan sebagai metrik untuk mengukur sejauh mana GCG diterapkan.

Integritas dalam penyusunan laporan keuangan merupakan tujuan penting GCG, maka komisaris independen merupakan bagian penting dari struktur ini. Kepatutan dan kredibilitas dalam pelaporan keuangan dapat ditingkatkan

ketika komisaris independen menjalankan tugasnya dengan baik (Novyarni *et al.*, 2022). Menurut studi yang dilakukan oleh Azzah & Triani (2021) dan Purwantiningsih & Anggaeni (2021), keberadaan komisaris independen meningkatkan keandalan pelaporan keuangan.

Perusahaan dapat dianggap memiliki kepemilikan institusional ketika organisasi seperti bank, perusahaan asuransi, atau perusahaan investasi memiliki saham mayoritas di perusahaan tersebut (Dewi & Putra, 2016). Pengawasan eksternal yang lebih tinggi diperlukan untuk menjamin bahwa tindakan manajemen dilakukan relevan terhadap prinsip GCG ketika jumlah saham yang dimiliki oleh institusi meningkat. Novyarni *et al.* (2022) menemukan bahwa keandalan laporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Totong dan Majidah (2020) mendefinisikan komite audit sebagai komisi yang bertujuan dalam memantau dan melaporkan kinerja prosedur pengendalian keuangan perusahaan. Komite audit dibentuk untuk menunjang dewan komisaris untuk menjalankan tugas dan wewenangnya, sebagaimana dinyatakan oleh Pramesta & Nurbaiti (2019). Dengan membentuk komite audit, dewan komisaris bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selain memeriksa bahwa semua prosedur terbuka, benar, dan sesuai dengan kode, komite audit bertugas dalam mengukur stabilitas infrastruktur dan operasional perusahaan. Kehadiran komite audit meningkatkan keandalan laporan keuangan, menurut penelitian oleh Arif *et al.* (2023).

Intellectual capital didefinisikan sebagai "jumlah pengetahuan, data, pengalaman, dan aset tak berwujud lainnya yang dimiliki suatu organisasi yang berkontribusi pada kemampuannya untuk menghasilkan nilai dan mempertahankan keunggulan kompetitif" (Hapsari *et al.*, 2021). Secara umum, investor bersedia membayar premi untuk valuasi perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki sumber daya intelektual yang unggul. Para pemimpin perusahaan percaya bahwa aset-aset ini akan membantu mereka menonjol dari persaingan dan menghasilkan lebih banyak pendapatan. Akibatnya, sumber daya manusia perusahaan yang kompeten dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kejujuran pelaporan keuangan, menurut penelitian Herlambang dan Nurbaiti (2023).

Dalam konteks Santoso dan Andarsari (2022), Sudarmadji dan Sularto (2007) menjabarkan ukuran perusahaan bisa didefinisikan sebagai jumlah aset, penjualan, dan kapitalisasi pasarnya. Efisiensi tata kelola dan pengendalian internal perusahaan tercermin dalam metrik ini, yang mengukur kompetensi operasional. Kemampuan pengambilan keputusan perusahaan besar lebih unggul. Menurut Saksakotama (2014) dalam Santoso & Andarsari (2022), organisasi besar diharapkan meminimalkan kecurangan manajemen sambil menyajikan informasi keuangan secara transparan, karena tuntutan pelaporan keuangan berintegritas tinggi dari para pemangku kepentingan terus meningkat. Keandalan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran organisasi, menurut penelitian Galingging & Ariefiara (2024).

Merujuk pada latar belakang tersebut, maka penelitian dilakukan "untuk mengetahui apakah pengaruh *good corporate governance*, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (studi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023)."

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Hubungan konstitusional antara prinsipal dan agen, khususnya antara dua individu atau lebih, suatu kelompok, atau suatu organisasi, dapat dijelaskan oleh teori keagenan, sebagaimana dinyatakan oleh Jensen *et al.* (1976). Satu pihak memiliki wewenang untuk menentukan nasib perusahaan dan pihak lain memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan tersebut. Orang ini disebut prinsipal. Pelanggaran kepercayaan antara pemilik (dalam peran prinsipal) dan manajemen (dalam peran agen) dalam menjalankan bisnis inilah yang dipertanyakan oleh teori keagenan. Karena dalam setiap situasi tertentu, setiap peserta akan bertindak dengan cara yang memaksimalkan fungsi utilitasnya sendiri. Karena pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) memiliki kepentingan yang berbeda, teori keagenan, landasan penelitian ini, dapat diterapkan. Konflik kepentingan seperti ini dapat membahayakan keandalan laporan keuangan bisnis. Agen dapat melanggar aturan untuk keuntungan mereka sendiri atau kelompok mereka jika mereka tidak mematuhi perjanjian awal dengan prinsipal (Purwantiningsih & Anggaeni, 2021). Manipulasi laporan keuangan adalah salah satu contoh dari aktivitas semacam ini; Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompensasi agen atau menurunkan jumlah dividen yang menjadi hak pemilik. Taktik semacam itu dapat memberikan keuntungan yang tidak adil bagi satu pihak dengan mengorbankan pihak lain.

1. Integritas Laporan Keuangan

Sebuah metode yang sering digunakan untuk menilai apakah integritas laporan keuangan telah diterapkan adalah dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, yang dikenal sebagai konservatisme. Prinsip konservatif didefinisikan sebagai tindakan mengatasi ketidakpastian dengan mencegah manajer dan pemilik bisnis bersikap terlalu optimis dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (Nurhayati & Halmawati, 2023). Menurut Nurhayati dan Halmawati (2023), kaum konservatif menetapkan standar untuk memilih prosedur yang tidak menguntungkan secara berlebihan bagi bisnis. Mereka juga mengakui kerugian dan potensi kerugian secara cepat, namun mereka menunda pengakuan keuntungan hingga keuntungan tersebut benar-benar terealisasi. Secara umum, laporan keuangan dengan integritas tinggi dapat diukur melalui penerapan konservatisme ini. Pada studi ini integritas laporan keuangan diukur melalui pengukuran yang mengacu pada penelitian Galingging & Arieftiara (2024) yaitu *Market to Book Value* (MBV) melalui rumus seperti:

$$MBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. Good Corporate Governance

Merujuk pada penjabaran dari Arista et al. (2019), penerapan GCG sangat penting dalam menjamin bahwa manajemen mengolah perusahaan dengan transparan dan bertanggung jawab. Dengan adanya tata kelola yang baik, investor dan pemangku kepentingan eksternal bisa merasa yakin bahwa perusahaan dikelola sesuai dengan aturan yang berlaku, serta asset yang ada diberdayakan dengan tahapan yang efektif dan efisien demi menggapai target bisnis yang berkelanjutan. *Corporate governance* mencerminkan bagaimana sebuah perusahaan dikelola dan diawasi agar berjalan secara transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Bentuk dari *corporate governance* itu sendiri tersusun atas “komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit.”

3. Komisaris Independen

Pradika dan Hoesada (2018) menyatakan bahwa seseorang yang bukan karyawan atau perwakilan perusahaan tetapi menjabat di dewan komisaris dianggap sebagai komisaris independen. Setiap tahun, bisnis harus memasukkan pemikiran komisaris independennya, yang bebas menyuarakan sudut pandang yang berbeda dari anggota dewan lainnya. Penyertaan komisaris yang tidak memihak membantu memastikan integritas laporan keuangan yang tinggi, sebagaimana dinyatakan oleh Rosalina (2019) dalam Sucitra et al. (2020). Untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan manajemen adil dan bebas dari bias, komisaris independen dilibatkan untuk menjaga sistem tetap terkendali. Serupa dengan studi oleh Azzah & Triani (2021), studi ini juga mengukur jumlah komisaris independen dengan menghitung proporsinya terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan. Rumusnya diukur melalui membagi jumlah total anggota dewan dengan jumlah komisaris independen, dan kemudian mengalikan hasilnya dengan 100%.

$$KOMIND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai kekuasaan saham perusahaan oleh organisasi atau individu selain manajemen perusahaan (Novyarni et al., 2022). Kepemilikan institusional didefinisikan oleh Siahaan (2017) menjadi kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga keuangan, lembaga pemerintah, atau jenis organisasi lainnya. Institusi memiliki pengaruh yang lebih besar dalam urusan perusahaan ketika mereka memiliki persentase saham yang lebih besar (Azzah & Triani, 2021). Perusahaan seringkali menurunkan tingkat utang mereka ketika investor institusional memantau mereka secara efektif. Penelitian ini menggunakan rasio kepemilikan institusional terhadap jumlah total saham terdistribusi menjadi metrik. Perhitungan berikut mengikuti metodologi yang serupa terhadap studi yang dilangsungkan oleh Purwantiningsih & Anggaeni (2021):

$$INS = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Oleh Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

5. Komite Audit

Kelompok yang menunjang dewan komisaris untuk melangsungkan tanggung jawabnya dan melapor langsung kepada dewan komisaris dikenal sebagai komite audit. Penyusunan laporan keuangan yang tepat, sistem pengendalian internal yang efektif, dan penerapan prinsip GCG secara optimal didukung oleh komite audit, yang melapor kepada dewan komisaris (Puspitaningrum & Atmini, 2012). Untuk mengawasi organisasi dengan lebih baik, dewan komisaris membentuk komite ini. Serupa dengan metodologi yang diterapkan pada studi yang dilangsungkan oleh Purwantiningsih & Anggaeni (2021), jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan diterapkan dalam mengukur keberadaan dan efektivitas komite audit.

KMTAU = Jumlah Komite Audit yang ada di perusahaan

6. Intellectual Capital

Intellectual capital sebuah perusahaan terdiri dari aset berbasis pengetahuan dan aset tak berwujud lainnya (Palebangan & Majidah, 2021). Kemampuan perusahaan untuk menghindari manipulasi laporan keuangan dibantu oleh *intellectual capital*nya yang kuat, sebagaimana dinyatakan oleh Sidik *et al.* (2023). Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi cerminan kesehatan perusahaan yang lebih akurat jika disusun oleh tim ahli yang bekerja sama dengan baik. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Palebangan dan Majidah (2021), studi tersebut menerapkan indikator *Intellectual capital* Nilai Tambah (VAIC) dalam mengkuantifikasi *intellectual capital*. Aset intelektual suatu perusahaan dapat diukur dengan VAIC-nya untuk melihat seberapa besar nilai yang mereka berikan terhadap kinerja dan pertumbuhan perusahaan. Berikut pengukuran menggunakan rumus tersebut sebagai berikut:

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

Ket:

OUT : “*Output*, merupakan jumlah penerimaan industri total pendapatan Perusahaan”

IN : “*Input*, beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan”

CE : “Total ekuitas Perusahaan”

HC : “Biaya gaji dan upah karyawan”

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah indikasi dari keseluruhan aset, atau kekayaannya, sebagaimana dinyatakan oleh Heliani *et al.* (2023). Keandalan laporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukurannya. Untuk mendapatkan kepercayaan dari investor, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya, sangat penting bagi manajemen bisnis untuk menyediakan informasi yang akurat dan transparan. Kesadaran ini tumbuh seiring dengan pertumbuhan perusahaan (Verawaty & Robika, 2023). Berdasarkan total asetnya, studi ini menentukan ukuran perusahaan. Ketika mengevaluasi ukuran perusahaan, total aset lebih menunjukkan kesehatannya daripada kapitalisasi dan lebih andal daripada total pendapatan. Galingging dan Arieftiara (2024) menggunakan rumus berikut untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$SIZE = \ln(\text{total aset})$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pentingnya komisaris independen untuk mencegah kecurangan dan memastikan pelaporan keuangan berkualitas tinggi disoroti oleh Nurbaiti dan Elisabet (2023). Alasan di balik hal ini adalah bahwa mereka mampu menjaga organisasi tetap jujur dan bertanggung jawab dengan memediasi perselisihan di antara manajer, mengawasi aturan manajemen, dan menawarkan nasihat yang tidak memihak. Penelitian Azzah dan Triani (2021) menegaskan bahwa komisaris independen meningkatkan kebenaran laporan keuangan. Kesimpulan ini memberikan kredibilitas pada gagasan bahwa kapasitas organisasi untuk menjaga pelaporan keuangannya tetap terbuka dan jujur dipengaruhi oleh jumlah komisaris independen yang dipekerjakannya. Karena jumlah komisaris yang lebih tinggi menyediakan tingkat pemantauan yang lebih besar daripada jumlah yang lebih sedikit, peningkatan jumlah komisaris independen mengarah pada peningkatan tingkat audit perusahaan. Karena itu, bisnis akan lebih mudah menetapkan dan meningkatkan keandalan pelaporan keuangan mereka.

H₁: “Komisaris independen secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.”

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dengan kepemilikan institusional yang besar, manajer bisa terhambat dalam memanipulasi laba atau rugi secara tidak tepat, yang dapat mendorong mereka untuk meningkatkan kinerja. Hal ini mengurangi kemungkinan manipulasi dan menjamin pelaporan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Menurut studi yang dilakukan oleh Purwantiningsih dan Anggaeni (2021), kredibilitas laporan keuangan meningkat ketika dimiliki oleh institusi. Pemegang saham institusional juga berkontribusi pada pengambilan keputusan strategis, yang menumbuhkan kepercayaan diri mereka yang memanfaatkan laporan keuangan.

H₂: “Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.”

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dewan komisaris membentuk komite audit, yang bertugas menjaga independensi dan imparialitas profesional, sebagaimana dinyatakan oleh Suroya *et al.* (2024). Ketika membandingkan bisnis dengan dan tanpa komite audit, maka akan menemukan bahwa perusahaan dengan dan tanpa komite audit biasanya memiliki sistem pengendalian yang lebih baik secara menyeluruh. Tanggung jawab utama komite audit adalah mengawasi dan memverifikasi efisiensi sistem pengendalian internal perusahaan. Komite audit juga penting untuk menjamin keakuratan laporan keuangan. Kredibilitas laporan keuangan perusahaan ditingkatkan oleh jumlah anggota komite auditnya. Kehadiran komite audit meningkatkan keandalan pelaporan keuangan, menurut oleh Arif *et al.* (2023).

H4: “Komite audit secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.”

4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Integritas Laporan Keuangan

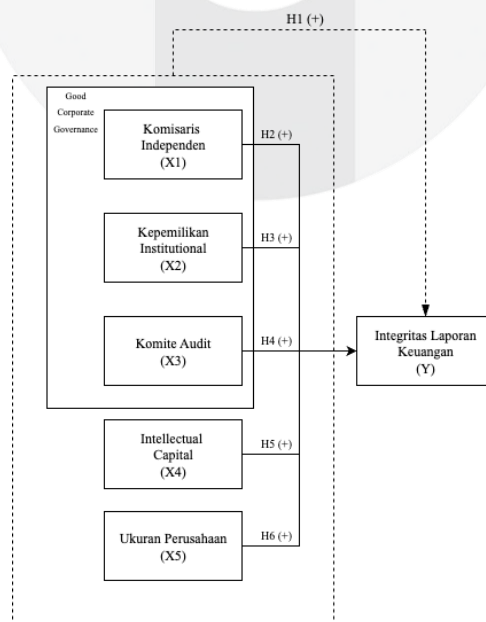
Aset tak berwujud yang dapat menghasilkan kekayaan dan mendorong inovasi perusahaan adalah *intellectual capital*, menurut Suzan *et al.* (2022). Kemampuan perusahaan untuk menghindari manipulasi laporan keuangan didukung oleh *intellectual capital* yang kuat, sebagaimana dinyatakan oleh Sidik *et al.* (2023). Tingkat *intellectual capital* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu menjaga laporan keuangannya tetap jujur dan transparan. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis dengan manajemen kekayaan intelektual yang efektif dapat mengurangi kemungkinan penipuan, yang menjadikannya bisa menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih tepercaya dan kohesif. Penelitian Herlambang dan Nurbaiti (2023) membuktikan bahwa *intellectual capital* berdampak signifikan dan positif pada integritas laporan keuangan.

H5: “*Intellectual capital* secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.”

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kemampuan dalam membuat keputusan strategis dan operasional berbanding lurus dengan ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih masif mempunyai lebih banyak suara atas masa depannya dan lebih banyak sumber daya untuk dibelanjakan pada apa pun yang diinginkannya (Wardhani & Samrotun, 2020). Novyarni *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan indikasi dari ukuran bisnisnya. Cara manajemen menyusun laporan keuangan dipengaruhi oleh elemen ini. Kebutuhan akan pelaporan keuangan yang jujur dan terbuka yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya tumbuh seiring dengan peningkatan ukurannya. Galingging dan Ariefiara (2024) menemukan bahwa keandalan laporan keuangan berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan. Sebab visibilitasnya yang lebih tinggi di pasar, perusahaan yang besar sering kali menerima lebih banyak minat investasi. Untuk menjaga kepercayaan publik, bisnis-bisnis ini akan menyiapkan laporan keuangan mereka dengan lebih hati-hati dan transparan.

H6: “Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.”



Keterangan:

- > : Pengaruh secara parsial
- > : Pengaruh secara simultan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan data sekunder sebagai sumber informasinya. Penggunaan data ini memungkinkan peneliti memanfaatkan informasi yang telah tersedia untuk memperkuat dan melengkapi analisis dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Untuk mencapai tujuannya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Tujuan metode penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi menyeluruh tentang fenomena yang diteliti sekaligus menyelidiki hubungan antar variabel. Sesuai dengan definisi Sugiyono (2013), istilah "populasi" mengacu pada sekelompok hal atau orang yang diteliti karena memiliki beberapa kesamaan karakteristik. Bisnis yang bergerak di bidang logistik dan transportasi ialah subjek utama penelitian ini. Semua emiten yang terdaftar di BEI di sektor ini dari tahun 2019 hingga 2023 dianggap sebagai bagian dari populasi. Sebanyak 115 observasi diperoleh dari sampel ini, dengan 23 perusahaan dipilih secara khusus. Untuk mencapai tujuannya, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang mengandalkan strategi purposive sampling untuk mengumpulkan data. Setelah itu, kami menjalankan data melalui EViews12 dan menggunakan regresi data panel untuk menarik kesimpulan. Berikut ini, kami menyajikan persamaan regresi panel yang digunakan untuk penelitian ini dalam bentuk generiknya.

$$MBV = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon$$

Ket:

- MBV = "Integritas Laporan Keuangan"
- α = "Konstanta"
- $\beta_1 - \beta_5$ = "Koefisien regresi masing-masing variabel independent"
- X_{1it} = "Komisaris independent"
- X_{2it} = "Kepemilikan Institusional"
- X_{3it} = "Komite audit"
- X_{4it} = "Intellectual capital"
- X_{5it} = "Ukuran Perusahaan"
- ε = "Error term"

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Max.	Min.	Std. Deviasi	Observasi
Komisaris Independen	0,453100	0,670000	0,250000	0,101411	100
Kepemilikan Institusional	0,674500	1,000000	0,080000	0,256737	100
Komite Audit	2,970000	3,000000	1,000000	0,222702	100
Intellectual Capital	6,841400	61,790000	-18,390000	8,319213	100
Ukuran Perusahaan	26,12060	29,660000	18,01000	2,705626	100
Integritas Laporan Keuangan	2,057900	13,23000	-6,190000	3,094962	100

Sumber: Data diolah penulis menggunakan EViews 12 (2025)

1. Merujuk pada pada tabel 4.1, komisaris independen mempunyai skor rata-rata (*mean*) yakni sejumlah 0.453100 dan nilai standar deviasi yakni sejumlah 0.101411.
2. Pada tabel 4.1, kepemilikan institusional mempunyai skor rata-rata (*mean*) yakni sejumlah 0.674500 dan nilai standar deviasi yakni sejumlah 0.256737.
3. Berdasarkan tabel 4.1, variabel komite audit mempunyai skor rata-rata (*mean*) yakni sejumlah 2.970000 dan skor standar deviasi yakni sejumlah 0.222702.
4. Pada tabel 4.1, variabel *intellectual capital* mempunyai skor rata-rata (*mean*) yakni sejumlah 6.841400 dengan nilai standar deviasi yakni sejumlah 8.319213.
5. Pada tabel 4.1 menjabarkan skor rata-rata (*mean*) dari variabel ukuran perusahaan yakni sejumlah 26.12060 dengan nilai standar deviasi yakni sejumlah 2.705626.
6. Berdasarkan pada tabel 4.8, variabel integritas laporan keuangan mempunyai skor rata-rata (*mean*) yakni sejumlah 2.057900 dan skor standar deviasi 3.094962.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam proses penelitian ini, peneliti melangsungkan uji asumsi klasik melalui bantuan software Eviews 12. Data yang digunakan sudah diseleksi dan dibersihkan dari nilai-nilai pencilan (*outlier*) agar temuan yang ada benar-benar mencerminkan keadaan yang nyata. Dua jenis uji yang dilangsungkan yakni uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Tujuan uji asumsi klasik yakni dalam mengevaluasi apakah sampel data perusahaan mengandung gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Temuan uji asumsi klasik bisa diamati seperti berikut:

2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 08/11/25 Time: 03:23
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	28.65239	316.4989	NA
X1	9.963921	23.71650	1.120595
X2	1.498991	8.613604	1.080494
X3	1.984775	194.4671	1.076475
X4	0.001400	1.782775	1.059215
X5	0.012817	97.62513	1.026071

Gambar 4. 1. Uji Multikolinearitas

Sumber: Data diolah penulis menggunakan EViews 12 (2025)

Merujuk pada hasil pengolahan menggunakan Eviews 12, seluruh variabel independen pada model regresi ini menunjukkan skor Centered VIF yang sangat rendah, antara 1.02 hingga 1.12 < ambang batas umum 10, yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antar variabel independen. Dengan kata lain, tidak ditemukan gejala multikolinearitas pada model ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.852653	Prob. F(16,83)	0.6237
Obs*R-squared	14.11641	Prob. Chi-Square(16)	0.5900
Scaled explained SS	23.67023	Prob. Chi-Square(16)	0.0970

Gambar 4. 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah penulis menggunakan EViews 12 (2025)

Merujuk pada temuan uji heteroskedastisitas, seluruh probabilitas yang dihasilkan menunjukkan nilai diatas 0.05. Temuan tersebut menjabarkan tidak ada isu heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Pemilihan Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.670750	(19,75)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.081761	19	0.0000

Gambar 4. 3. Uji Chow

Sumber: Data diolah penulis menggunakan EViews 12 (2025)

Merujuk pada temuan yang ditampilkan pada Tabel 4.3, skor probabilitas dari uji cross-section F yakni sejumlah 0.0000 < batas signifikansi 0,05. Temuan tersebut menjabarkan ada perbedaan signifikan antar unit cross-section dalam model, sehingga model regresi data panel yang paling relevan pada studi ini yakni FEM.

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.062770	5	0.0067

Gambar 4. 2. Uji Hausman

Sumber: Data diolah penulis menggunakan EViews 12 (2025)

Mengacu pada Tabel 4.4, diperoleh skor probabilitas cross-section random yakni sejumlah 0,0067. < signifikansi 0,05, maka bisa dijabarkan FEM lebih tepat diterapkan dalam penelitian ini. Artinya, ada perbedaan signifikan antar unit cross-section, sehingga pendekatan fixed effect mampu menangkap karakteristik khusus dari masing-masing unit secara lebih akurat.

5. Hasil Pemilihan Regresi Data Panel

Merujuk pada temuan uji pada beberapa model regresi data panel, model yang paling relevan pada studi ini adalah FEM. Model ini dipilih karena mampu menangkap perbedaan karakteristik khusus dari masing-masing unit pengamatan. Berikut merupakan temuan uji dengan menggunakan FEM.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinan (R2)

R-squared	0.588977	Mean dependent var	2.05790
Adjusted R-squared	0.457450	S.D. dependent var	3.09496
S.E. of regression	2.279687	Akaike info criterion	4.69827
Sum squared resid	389.7730	Schwarz criterion	5.34956
Log likelihood	-209.9136	Hannan-Quinn criter.	4.96186
F-statistic	4.477984	Durbin-Watson stat	1.65612
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4. 3. Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data diolah penulis menggunakan EViews 12 (2025)

Pada studi ini, skor Adjusted R Square yakni sejumlah 0,457450 atau setara dengan 45,75%. Angka tersebut menjabarkan variabel independen yang tersusun atas “Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Intellectual Capital, dan Ukuran Perusahaan” mampu menjelaskan 45,75% variasi pada integritas laporan keuangan. Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 54,25% terdampak oleh aspek lain yang tidak ada pada model ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Merujuk pada temuan yang ditampilkan di Tabel 4.5, skor Prob (F-statistic) yakni sejumlah 0,000000 < batas signifikansi 0,05. Hal tersebut menjabarkan bahwa pada konteks simultan, semua variabel independen dalam model ini berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan.

3. Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/11/25 Time: 03:10
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.67439	18.93250	2.095571	0.0395
X1	0.505725	4.405403	0.114796	0.9089
X2	0.785181	1.989885	0.394586	0.6943
X3	3.089934	1.173725	2.632588	0.0103
X4	0.023553	0.032079	0.734235	0.4651
X5	-1.826661	0.719649	-2.538267	0.0132

Gambar 4. 4. Uji Parsial

Sumber: Data diolah penulis menggunakan EViews 12 (2025)

1. Pada variabel komisaris independen mempunyai skor koefisiensi yakni sejumlah 0,505725 dan skor probabilitas yakni sejumlah 0,9089 > 0,05 yang menandakan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Pada variabel kepemilikan institusional mempunyai skor koefisiensi yakni sejumlah 0,785181 dan skor probabilitas yakni sejumlah 0,6943 > 0,05 yang menandakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Pada variabel komite audit mempunyai skor koefisiensi yakni sejumlah 3,089934 dan skor probabilitas yakni sejumlah 0,0103 < 0,05 yang menandakan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Pada variabel *intellectual capital* mempunyai skor koefisiensi yakni sejumlah 0,023553 dan skor probabilitas yakni sejumlah 0,4651 > 0,05 yang menandakan bahwa variabel *intellectual capita* tidak berpengaruh terhadap
5. Pada variabel ukuran perusahaan mempunyai skor koefisiensi yakni sejumlah -1,826661 dan skor probabilitas yakni sejumlah 0,0132 < 0,05 yang menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

D. Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Intitusional, Komite Audit, *Intellectual Capital*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Merujuk pada temuan analisis yang tercantum dalam Tabel 4.13, didapat skor probabilitas yakni sejumlah 0,000000 < tingkat signifikansi 0,05. Temuan tersebut menjabarkan bahwa “hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima.” Maka, bisa dijabarkan bahwa “variabel independen yang terdiri dari Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Intellectual Capital*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.”

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan temuan uji secara parsial terhadap variabel komisaris independen mempunyai skor koefisiensi sebesar 0,505725 dan skor probabilitas yakni sejumlah 0,9089 > 0,05 yang menjabarkan “ H_0 diterima dan H_a ditolak” yang dimana menandakan bahwa “komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.” Hal ini relevan terhadap studi yang dilangsungkan Herlambang & Nurbaiti (2023) yang menjabarkan bahwa “komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.”

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Merujuk pada hasil uji secara parsial terhadap variabel kepemilikan institusional mempunyai skor koefisiensi yakni sejumlah 0,785181 dan skor probabilitas yakni sejumlah 0,6943 > 0,05 yang menjabarkan bahwa “H₀ diterima dan H_a ditolak.” Temuan tersebut menandakan bahwa “kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.” Hal ini relevan terhadap studi terdahulu yang dilangsungkan Badewin (2019) yang menjabarkan bahwa “kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.”

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Merujuk pada temuan uji secara parsial terhadap variabel komite audit memiliki skor koefisiensi yakni sejumlah 3,089934 dan skor probabilitas yakni sejumlah 0,0103 < 0,05 yang menjabarkan bahwa “H_a diterima dan H₀ ditolak” hal ini menjabarkan “komite audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.” Hal ini sejalan terhadap penelitian terdahulu Arif et al. (2023) yang menandakan bahwa “komite audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.”

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Merujuk pada temuan uji secara parsial terhadap variabel *intellectual capital* memiliki skor koefisiensi sebesar 0,023553 dan skor probabilitas yakni sejumlah 0,4651 > 0,05 yang menandakan bahwa “H₀ diterima dan H_a ditolak,” yang berarti “*intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.” Hal tersebut relevan terhadap temuan studi terdahulu yang dilangsungkan Sidauruk & Suzan (2024) yang menjabarkan bahwa “*intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.”

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Merujuk pada temuan uji secara parsial terhadap variabel ukuran perusahaan mempunyai skor koefisiensi yakni sejumlah -1,826661 dan skor probabilitas yakni sejumlah 0,0132 < 0,05. Temuan tersebut menandakan bahwa “H_a diterima dan H₀ ditolak” yang mengindikasikan bahwa “ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.” Hal tersebut relevan terhadap studi terdahulu yang dilangsungkan Lubis et al. (2018) yang menjabarkan bahwa “ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.”

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Studi ini dilangsungkan dengan tujuan “untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023.” Melalui analisis data yang dilakukan melalui pemanfaatan software EViews 12, diperoleh temuan dari 20 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, mencakup 100 observasi data yang diambil selama kurun waktu lima tahun. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, bisa disimpulkan bahwa:

1. Analisis Statistik Deskriptif

- a. Komisaris independen mempunyai skor rata-rata (mean) yakni sejumlah 0.453100 dan skor standar deviasi yakni sejumlah 0.101411. Hal ini menandakan bahwa data komisaris independen bersifat homogen atau berkelompok.
- b. Kepemilikan institusional mempunyai skor rata-rata (mean) yakni sejumlah 0.674500 dan skor standar deviasi yakni sejumlah 0.256737. Temuan tersebut menandakan bahwa data kepemilikan institusional bersifat homogen atau berkelompok.
- c. Komite Audit mempunyai skor rata-rata (mean) yakni sejumlah 2.970000 dan nilai standar deviasi yakni sejumlah 0.222702. Hal ini menandakan bahwa data komite audit bersifat homogen atau berkelompok.
- d. *Intellectual capital* memperoleh skor rata-rata (mean) yakni sejumlah 6.841400 dengan skor standar deviasi yakni sejumlah 8.319213. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *intellectual capital* bersifat heterogen atau bervariasi.
- e. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) dari variabel ukuran perusahaan yakni sejumlah 26.12060 dengan skor standar deviasi yakni sejumlah 2.705626. Hal tersebut menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan bersifat homogen atau berkelompok.

- f. Integritas laporan keuangan mempunyai skor rata-rata (mean) yakni sejumlah 2.057900 dan skor standar deviasi yakni sejumlah 3.094962. Hal tersebut menjabarkan variabel integritas laporan keuangan memiliki data pada penelitian bersifat heterogen atau bervariasi.

2. Pengujian Simultan

Berdasarkan pengujian secara simultan, dapat disimpulkan bahwa “secara simultan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, intellectual capital, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.”

3. Pengujian Parsial

- Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- Variabel komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- Variabel intellectual capital tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

B. Saran

Merujuk pada temuan dan pembahasan yang sudah dilakukan, peneliti berupaya memberikan saran yang diproyeksikan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan maupun untuk penelitian selanjutnya.

1. Aspek Teoritis

- Dengan mengangkat topik mengenai integritas laporan keuangan, hasil dari studi ini bisa menjadi referensi tambahan sekaligus memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi penelitian lainnya. Temuan ini diproyeksikan bisa dijadikan landasan awal yang dapat diandalkan untuk memperdalam kajian di bidang yang sama.
- Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji integritas laporan keuangan, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel independen lain yang mungkin berdampak pada integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Selain itu, memperluas periode penelitian serta mempertimbangkan untuk menggunakan subjek penelitian yang berbeda dari studi sebelumnya juga dapat memberikan penjabaran yang lebih rinci dan mendalam terkait faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

2. Aspek Praktis

- Manajemen perusahaan perlu berorientasi terhadap penyusunan laporan keuangan agar tetap mencerminkan nilai integritas. Hal ini penting agar seluruh pihak yang menerapkan laporan keuangan, yakni investor dan pengambil keputusan lainnya, dapat mengakses informasi yang akurat dan konsisten. Selain itu, kinerja perusahaan juga harus terus dijaga dan ditingkatkan guna mencegah terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan yang bisa berdampak negatif untuk banyak pihak.
- Studi ini diproyeksikan bisa membantu investor untuk memahami tingkat integritas laporan keuangan perusahaan, sekaligus mengenali faktor-faktor yang dapat menyebabkan laporan keuangan disajikan tanpa integritas. Dengan pemahaman tersebut, investor dapat lebih berhati-hati dan bijak dalam mempertimbangkan berbagai aspek penting sebelum mengambil keputusan investasi di masa mendatang.

REFERENSI

- Arif, M. Z., Sabrina, N., & Sahri, Y. (2023). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 403–412. <https://jipred.org/index.php/JSE>
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Azzah, L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JURNAL AKUNTANSI AKUNESA*.

- Badewin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 2269–2296. www.academia.edu
- Fikri, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*.
- Galingging, E. S. U. V., & Ariefiara, D. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(4), 467–479. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3301>
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2021). Intellectual Capital and Environmental Uncertainty on Firm Performance: The mediating role of the value chain. *Quality - Access to Success*, 22(185), 169–176. <https://doi.org/10.47750/QAS/22.185.23>
- Heliani, Fadhilah, N. H. K., & Riany, M. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL AKTIVA : Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Herlambang, D. R., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 7(4), 3175–3185. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1772>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 10, No. 2.
- Novyarni, N., Wati, R., & Harni, R. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 114–126. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.693>
- Nurbaiti, A., & Elisabet, C. (2023). The Integrity Of Financial Statements: Firm Size, Independent Commissioners, And Auditor Industry Specializations. *Jurnal Akuntansi*, 27(01), 1–18. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i1.1086>
- Nurhayati, N., & Halmawati, H. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2021. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(2), 675–690. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.786>
- Palebangan, I. V. P., & Majidah. (2021). *The Effect Of Intellectual Capital, Leverage And Audit Tenure On Integrity Of Financial Statement*.
- Pradika, E., & Hoesada, J. (2018). *Integrity Of Financial Statement: Big Is not Guarantee*. <https://doi.org/10.20944/preprints201810.0205.v1>
- Pramesta, M. R., & Nurbaiti, A. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 – 2017)*.
- Purwantiningsih, A., & Anggaeni, D. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 33–43. <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i1.399>
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST, Volume 1, Nomor 1*.
- Sidauruk, M. R., & Suzan, L. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022). *E-Proceeding of Management : Vol.11, No.6 Desember 2024 |, Vol.11*.
- Sidik, A. F. N., Purnamasari, P., & Hernawati, N. (2023). Pengaruh Intellectual Capital dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6303>
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 713–727.

- Suroya, N. A., Darmayanti, N., & Shoimah, S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. In *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 8). Pengaruh Kepemilikan Konstitusional....
- Suzan, L., Subana, R., & Bilqolbi, A. (2022). *The Effect of Managerial Ownership, Leverage, And Intellectual Capital on Integrity of Financial Statement (Study of Transportation Companies Listed in Indonesian Stock Exchange 2017-2020 Period)*.
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Vol 12 No. 02.
- Totong, Y. A., & Majidah. (2020). *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Pergantian Auditor dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan*.
- Verawaty, & Robika, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>

